**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan oleh seseorang ataupun orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Retno (2010) “menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang, maupun menangkap, memahami, mengingat makna pesan-pesan yang terkandung dalam bunyi”. Kemampuan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa diantara empat keterampilan bahasa yang lain seperti menulis, membaca dan berbicara. Keterampilan menyimak yang baik menyangkut sikap, ingatan persepsi, kemampuan, intelegensi, perhatian, motivasi, emosi yang harus dikerjakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimakan berlangsung.. Menyimak memadai yang merupakan basis kemampuan berbicara yang sangat penting dan juga merupakan keberhasilan membaca dan menulis. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat para ahli yang lain yakni

Tarigan (1991:39-40) mengemukakan lebih lanjut bahwa menyimak yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kondisi fisik dan mental yang stabil
2. Konsentrasi yang memusatkan fikiran pada bahan simakan
3. Bertujuan dalam menyimak
4. Mempunyai kemampuan linguistik dan non-linguistik
5. Berpengalaman dan berpengetahuan sehingga mudah menerima, mencerna, dan memahami isi bacaan.

Sabarti Akhadiah (1993:149) mengemukakan bahwa mendengarkan atau menyimak berperan sebagai (1) dasar belajar bahasa, (2) penunjang keterampilan bahasa, membaca dan menulis (3) penunjang komunikasi lisan (4) penambah informasi atau pengetahuan.

Juan Enrique Huerta-Wong (2010: 1) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa belajar virtual dan tatap muka memberikan hasil yang lebih baik dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan. Menurut Swain, Harrington, & Friehe,(2004) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi atau memberikan suatu efek negatif pada pemahaman anak-anak dalam hal mendengarkan atau menyimak di sekolah meliputi laju cepat berbicara dari beberapa guru; kebisingan latar belakang, gangguan, dan gangguan di dalam kelas, dan bahasa atau perbedaan dialek antara anak dan guru atau teman sebaya.

Terdapat pula hal yang perlu diketahui bahwa beberapa orang/anak dalam proses melihatnya lebih baik daripada proses mendengarkan. Olehnya itu dalam presentasi formal, jangan hanya mengandalkan suara anda dalam membawa pesan tetapi gunakan juga media buku cerita bergambar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 24 Februari 2012 di Taman Kanak-kanak Andiya Makassar, ditemukan ada beberapa anak yang masih kurang kemampuan menyimaknya, hal tersebut diamati dari kegiatan pembelajaran (bercerita) yang dilakukan di kelas, yakni ketika guru melakukan kegiatan bercerita di kelas, anak-anak tidak memperhatikan sehingga ketika guru memberikan tugas untuk menceritakan kembali isi cerita anak tidak mampu untuk melakukannya. Dari kegiatan menyimak diharapkan anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis.

Untuk mencapai kegiatan menyimak tersebut diperlukan metode yang tepat. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak di pergunakan di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Masitoh (2006: 10.3) menyatakan bahwa cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan dari pendidikan bagi anak di TK.Apabila isi bercerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah.

Dengan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran kemampuan menyimak dengan Metode Bercerita. Hal ini sejalan dengan Roberta (1995:37) yang mengemukakan bahwa dalam presentasi formal, jangan hanya mengandalkan suara anda dalam membawa pesan. Gunakan dukungan visual-slide juga flip-chart.

Dengan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar pada pembelajaran di TK, anak dapat memperhatikan dan memahami isi cerita yang dikemukakan oleh guru sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan menyimaknya.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dikemukakan fokus masalah sebagai berikut “Bagaimanakah penerapan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Berisi manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan anak usia dini.
3. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini.
4. Manfaat Praktis
5. Diharapkan bagi guru/pendidik untuk dapat mengetahui dan aktif dalam menerapkan kegiatan bercerita dengan menggunakan media sehingga dapat mengembangkan kemampuan menyimak pada anak.
6. Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga pendidikan TK Andiya Makassar sebagai penyelenggara pendidikan.